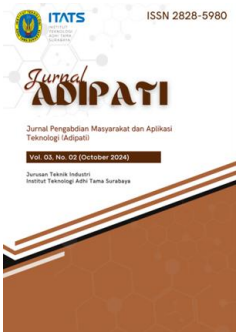
Fatahullah dan Rirahman, Jurnal ADIPATI, Vol. 04, No. 02, Tahun 2025
Homepage: https://ejurnal.itats.ac.id/adipati/
DOI: 10.31284/j.adipati.2025.v4i2.7678



Halaman:
90 – 98

Tanggal penyerahan:
25 April 2025

Tanggal diterima:
15 Agustus 2025

Tanggal terbit:
07 Oktober 2025

*penulis korespondensi
Email:
*[1]fatahullahyasin98@gmail.com
[2]*fiqri.rirahman@gmail.com

Jurnal Pengabdian Masyarakat dan aplikasi Teknologi (Adipati)

Praktik Ekonomi Mandiri Berbasis *Agrofarming* sebagai Upaya Meningkatkan Minat Bertani GenZ

Fatahullah[1*] dan Fiqri Rirahman[2]

[1,2]Fakultas Pertanian dan Perikanan, Universitas Cordova, Menala, Kec. Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat, Nusa Tenggara Barat

Abstract

The training and assistance program for making Liquid Organic Fertilizer (POC), compost, and chili cultivation on the demonstration plot of Ncera Village is designed to develop agrofarming-based independent economic practices, while fostering the interest of the younger generation, especially Gen Z, to enter the world of agriculture. Participants were not only equipped with skills in processing organic waste into environmentally friendly fertilizers with selling value, but also taught organic chili cultivation techniques and crop marketing strategies. The results of the mentoring show the formation of the Sustainable Women Farmers Group (KWT) and the Gen Z (Competent) Farmer Community which have been verified as members of the Production House. These two groups have succeeded in increasing the production and marketing capacity of POC, compost, and chili independently, which has resulted in an increase in household income of up to 30% and a reduction in dependence on chemical fertilizers. By seeing real and promising business opportunities, the participants are committed to continuing this activity as a sustainable business. This program proves that agrofarming not only maintains environmental sustainability, but is also an effective strategy to build economic independence and encourage farmer regeneration.

Keywords: *agrofarming, farming, independent economy, generation, empowerment*

Abstrak

Program pelatihan dan pendampingan pembuatan Pupuk Organik Cair (POC), kompos, dan budidaya cabai di lahan demplot Desa Ncera dirancang untuk mengembangkan praktik ekonomi mandiri berbasis *agrofarming*, sekaligus menumbuhkan minat generasi muda, khususnya Gen Z, untuk terjun ke dunia pertanian. Peserta tidak hanya dibekali keterampilan mengolah limbah organik menjadi pupuk ramah lingkungan bernilai jual, tetapi juga diajarkan teknik budidaya cabai secara organik dan strategi pemasaran hasil panen. Hasil pendampingan menunjukkan terbentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) Lestari dan Komunitas Petani Gen Z (Kompeten) yang telah terverifikasi sebagai anggota Rumah Produksi. Kedua kelompok ini berhasil meningkatkan kapasitas produksi dan pemasaran POC, kompos, serta cabai secara mandiri, yang berdampak pada kenaikan pendapatan rumah tangga hingga 30% dan pengurangan ketergantungan terhadap pupuk kimia. Dengan melihat peluang bisnis yang nyata dan menjanjikan, para peserta berkomitmen melanjutkan kegiatan ini sebagai usaha berkelanjutan. Program ini membuktikan bahwa *agrofarming* bukan hanya menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga menjadi strategi efektif untuk membangun kemandirian ekonomi dan mendorong regenerasi petani.

Kata kunci: *agrofarming*, minat bertani, ekonomi mandiri, generasi muda, pemberdayaan

Jurnal ADIPATI
ISSN: 2828-5980 (Online)

1. PENDAHULUAN

Arus modernisasi dan pergeseran gaya hidup generasi muda membuat tingkat minat bertani mengalami penurunan signifikan. Banyak pemuda yang lebih tertarik bekerja di sektor industri atau jasa, sementara sektor pertanian semakin ditinggalkan (Roidah, dkk., 2024) (Saraswati, dkk., 2025). Padahal, bertani memiliki peranan vital sebagai sumber penghidupan sekaligus penopang kedaulatan pangan nasional (Roidah, dkk., 2024). Melalui kegiatan bertani, masyarakat tidak hanya memperoleh hasil ekonomi, tetapi juga berkontribusi menjaga ketahanan pangan, kelestarian lingkungan, dan keberlanjutan sumber daya alam (Ilmi, dkk., 2025). Karena itulah, bertani bukan sekadar pilihan profesi, melainkan kebutuhan strategis bagi keberlangsungan hidup manusia. Menurunnya minat bertani perlu diantisipasi dengan upaya nyata untuk menumbuhkan kesadaran bahwa bertani adalah pekerjaan mulia, berprospek, dan mampu menjawab tantangan krisis pangan di masa depan. Selain itu, pertanian merupakan sektor penting yang tidak hanya menyediakan pangan, tetapi juga menjadi sumber penghidupan utama bagi masyarakat pedesaan. Namun demikian, dalam beberapa dekade terakhir, minat generasi muda terhadap pertanian semakin menurun (Fajar, 2024; Nurnajmi, dkk., 2025). Fenomena ini menjadi tantangan besar, terutama di wilayah pedesaan seperti Desa Ncera, Kabupaten Bima, yang secara geografis dan sosiokultural sangat bergantung pada sektor pertanian. Penurunan minat ini terjadi seiring dengan perubahan gaya hidup, modernisasi, serta berkembangnya pandangan bahwa bertani merupakan pekerjaan yang kurang menjanjikan secara ekonomi dan sosial (Rozci, 2023; Mardiyanti, dkk., 2023; Alipu, dkk., 2024).

Data observasi menunjukkan bahwa sebagian besar generasi muda di Desa Ncera mulai beralih minat ke sektor non-pertanian, bahkan lebih tertarik mencari pekerjaan di luar daerah atau kota besar. Padahal, desa ini memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah dan lahan yang masih subur untuk dikembangkan secara optimal (Manumono, dkk., 2021). Kurangnya akses terhadap pendidikan pertanian yang aplikatif, terbatasnya ruang untuk menyalurkan kreativitas dalam bertani, serta belum terintegrasinya pertanian dengan peluang ekonomi kreatif menjadi penyebab utama melemahnya semangat bertani di kalangan generasi muda (Erliaristi, M., 2022; Solihin, dkk., 2023; Yunandar, dkk., 2024). Kondisi tersebut menjadi perhatian serius bagi pendidik, pemerintah desa, dan masyarakat yang peduli terhadap masa depan pertanian lokal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kami mencoba memberikan pendekatan baru yang bisa jadi perhatian generasi Z. Salah satu pendekatan yang kami kembangkan adalah pengenalan konsep ekonomi mandiri berbasis *agrofarming*, yakni praktik pertanian terpadu dengan prinsip berkelanjutan dan pendekatan kewirausahaan. *Agrofarming* tidak hanya mengajarkan keterampilan bertani, tetapi juga mendorong pemuda untuk melihat pertanian sebagai peluang usaha dan sumber kemandirian ekonomi. Konsep ini melibatkan edukasi langsung di lapangan, pelatihan pembuatan pupuk organik, pemanfaatan limbah pertanian, serta pemasaran hasil pertanian secara mandiri.

Menariknya, pendekatan ini tidak hanya berkontribusi pada penguatan keterampilan teknis, tetapi juga memberikan ruang eksplorasi dan inovasi bagi generasi muda. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam praktik *agrofarming* dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, memperkuat kerja sama komunitas, dan meningkatkan kepercayaan diri generasi muda dalam mengembangkan potensi lokal mereka. Oleh karena itu, penting untuk terus mendorong kolaborasi antara masyarakat, lembaga pendidikan, dan pemerintah desa dalam menciptakan ekosistem pertanian yang inklusif dan menarik bagi generasi penerus. Upaya ini diharapkan mampu membangun kembali semangat bertani di kalangan anak muda sebagai bagian dari strategi keberlanjutan pembangunan desa. Dengan menghadirkan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan, edukatif, dan menghasilkan nilai ekonomi, generasi muda akan lebih termotivasi untuk mencintai dunia pertanian. Selain itu, penguatan kesadaran kolektif terhadap pentingnya kemandirian pangan dan pelestarian lingkungan akan menjadi fondasi kuat dalam membentuk masa depan desa yang mandiri, tangguh, dan berdaya saing.

2. METODE PELAKSANAAN

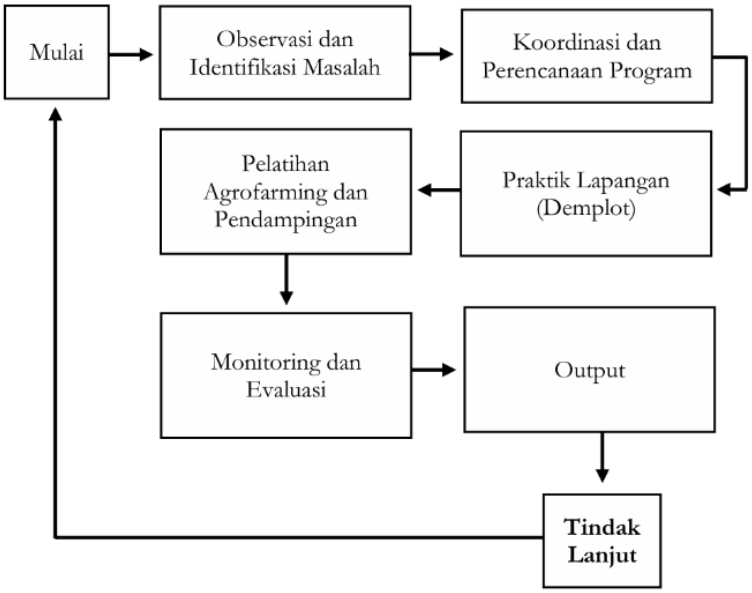
Pelaksanaan program pengabdian ini dilakukan secara bertahap dan sistematis, dimulai dari identifikasi masalah hingga implementasi solusi berbasis *agrofarming* sebagai upaya meningkatkan minat bertani generasi muda di Desa Ncera, Kabupaten Bima. Metode ini mencakup pendekatan partisipatif, edukatif, dan aplikatif yang melibatkan generasi muda secara aktif. Observasi dilaksanakan oleh tim pelaksana kegiatan dengan tugas masing-masing sebagai berikut;

Jurnal ADIPATI
ISSN: 2828-5980 (Online)

Table 1. Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian

No	Nama Lengkap	Afiliasi	Peran dalam Kegiatan
1.	Fatahullah, S.P., M.P.	Universitas Cordova, Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat	Ketua; Koordinasi dan Persiapan alat dan bahan
2.	Fiqri Rirahman, S.P., M.P.	Universitas Cordova, Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat	Anggota (Koordinatoe Lapangan, pelaksana teknis)

Selanjutnya dilakukan Observasi dan Identifikasi Masalah, Koordinasi dan Perencanaan Program, Pelatihan *Agrofarming* dan Pendampingan, Praktik Lapangan (Demplot), Monitoring dan Evaluasi, dan output yang merupakan tahap akhir dari pelaksanaan kegiatan pengabdian sesuai dengan penjelasan dan diagram alir yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram alir metode pelaksanaan.

Diagram yang ditunjukkan pada gambar 1 merupakan alur pelaksanaan program pengabdian yang dilakukan dengan proses sebagai berikut; 1) Observasi dan Identifikasi Masalah sebagai tahap awal yang dilakukan oleh tim untuk mengidentifikasi permasalahan menurunnya minat generasi muda terhadap sektor pertanian. Observasi dilakukan di lahan-lahan pertanian yang mulai ditinggalkan dan wawancara dengan tokoh desa serta pemuda, 2) Koordinasi dan Perencanaan Program, dimana tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, serta kelompok pemuda desa untuk menyusun rencana kegiatan berbasis *agrofarming* yang sesuai dengan potensi local, 3) Pelatihan dan Pendampingan *Agrofarming* yang merupakan kegiatan pelatihan dilakukan dalam bentuk workshop pembuatan pupuk organik cair (POC), pupuk kompos dari limbah pertanian, serta budidaya cabai merah organic, 4) Pendampingan dilakukan secara berkala untuk memastikan praktik yang diajarkan diimplementasikan, 5) Praktik Lapangan (*Demonstration Plot*), dimana tahap ini merupakan tahap penerapan konsep *agrofarming* dilakukan di lahan demplot bersama pemuda desa. Proses ini bertujuan memberikan pengalaman langsung mengenai praktik pertanian berkelanjutan dan ekonomi mandiri, terakhir 6) Monitoring dan Evaluasi untuk menilai efektivitas kegiatan, perubahan pengetahuan dan minat generasi muda, serta potensi pengembangan usaha tani berbasis komunitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui hasil observasi dan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh desa Ncera terkait minimnya ketertarikan generasi muda dalam usaha pertanian, maka kami merancang konsep kegiatan "*Agroeducation*" yang di dalamnya mengintegrasikan tiga kegiatan langsungg, yakni peningkatan pemahaman generasi muda tentang pertanian organic, pelatihan pembuatan pupuk organic cair dan kompos, pengaplikasian langsung pada lahan demlpot, dan terakhir adalah proses pemasaran.

Homepage: https://ejurnal.itats.ac.id/adipati/
DOI: 10.31284/j.adipati.2025.v4i2.7678
Jurnal ADIPATI
ISSN: 2828-5980 (Online)

3.1. Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Pupuk

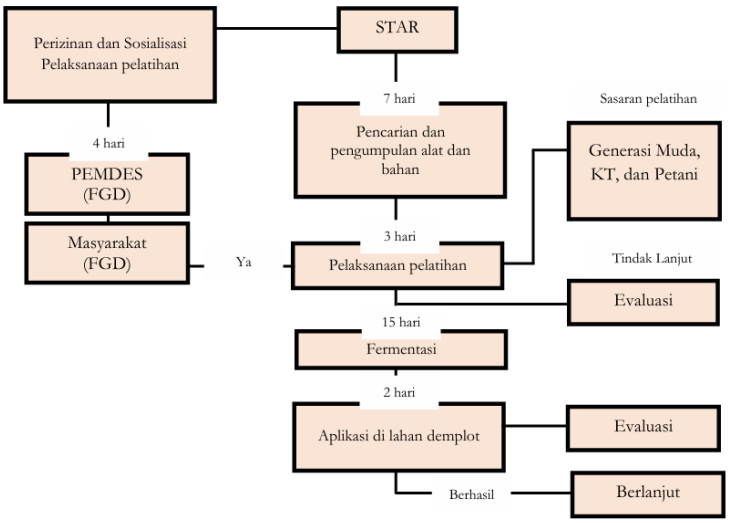
Kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan pupuk dilakukan pada tanggal 10 Desember sampai dengan 25 Januari 2024. Program pada pelatihan tersebut diisi dengan kegiatan edukasi langsung kepada generasi muda Desa Ncera mengenai cara memanfaatkan limbah organik menjadi pupuk organik cair (POC) dan pupuk kompos. Pelatihan ini dilaksanakan di sekitar lokasi demplot yang telah disiapkan sebelumnya dengan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan tersebut sebanyak 15 orang yang dipilih secara sengaja berdasarkan keaktifannya bergabung dalam komunitas Literasi Online Generasi Milenial (LOGIN). Selain itu, kegiatan ini juga dan diikuti oleh 5 orang kelompok tani, 5 orang ibu rumah tangga, serta 5 orang yang bergabung di karang taruna. Proses pengumpulan bahan dan pengomposan pupuk ditunjukkan oleh Gambar 2.

Materi pelatihan disampaikan secara interaktif, mulai dari pengenalan bahan baku yang mudah ditemukan di sekitar, teknik pencampuran bahan, hingga proses fermentasi pupuk secara tepat. Dalam proses pelatihan, tim pelaksana juga bekerja sama dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk mengajak lebih banyak warga berpartisipasi. Pendampingan dilakukan selama 15 hari setelah pelatihan berlangsung, dengan fokus pada praktik langsung pembuatan pupuk oleh warga desa. Tim pelaksana mendampingi tiap tahapan, mulai dari pengumpulan bahan, pembuatan larutan aktivator, hingga pengamatan hasil fermentasi. Selain itu, untuk mendukung keberlanjutan kegiatan, dilakukan pula monitoring berkala dan diskusi evaluatif bersama peserta pelatihan.



Gambar 2. Pengumpulan bahan dan pengomposan pupuk kompos.

Kegiatan ini disambut sangat positif, khususnya oleh generasi muda yang menunjukkan antusiasme tinggi untuk mencoba membuat pupuk secara mandiri di rumah masing-masing. Pemerintah desa juga menyatakan dukungan terhadap keberlanjutan program ini, bahkan menyampaikan rencana untuk menjadikan kegiatan pembuatan pupuk sebagai program rutin yang didorong melalui dana desa. Dampak dari kegiatan ini sangat terasa dalam meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan limbah, sekaligus munculnya inisiatif dari kelompok pemuda untuk menjadikan produksi pupuk organik sebagai peluang usaha baru di desa.



Gambar 3. Alur pelatihan dan pendampingan pembuatan kompos.

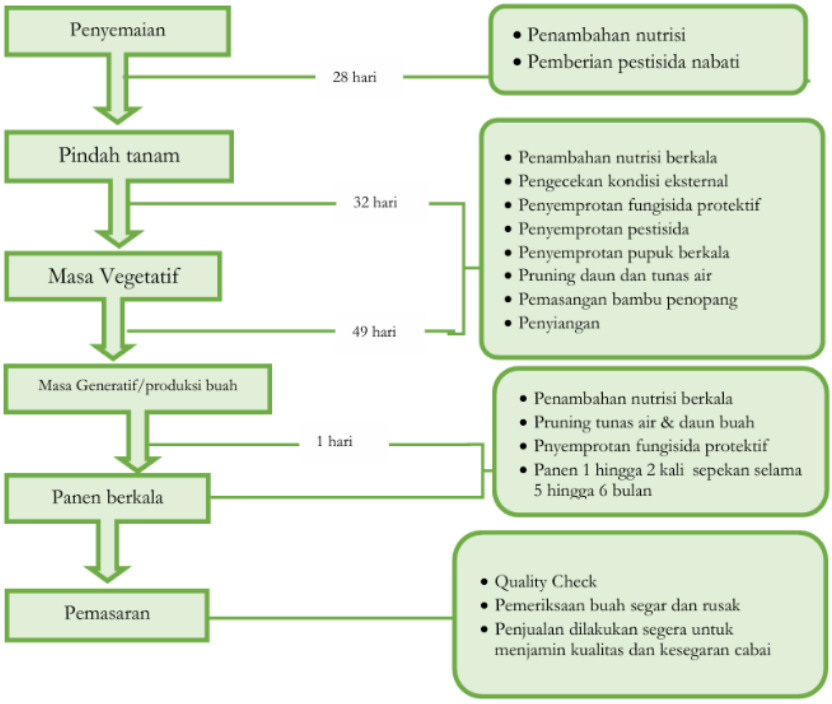
Jurnal ADIPATI
ISSN: 2828-5980 (Online)

Gambar 3 menunjukkan alur pelatihan dan pendampingan pembuatan pupuk kompos. Kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan pupuk ini memberikan kebermanfaatan yang luas dan berkelanjutan bagi masyarakat Desa Ncera. Dari sisi lingkungan, pelatihan ini membantu mengurangi jumlah limbah organik rumah tangga dan pertanian yang sebelumnya dibuang begitu saja, dengan mengalihkannya menjadi pupuk yang ramah lingkungan dan bermanfaat bagi kesuburan tanah. Hal ini mendorong terbangunnya pola pikir baru di kalangan masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah secara mandiri dan produktif. Dari sisi ekonomi, kegiatan ini membuka peluang baru bagi warga, khususnya kelompok pemuda dan ibu rumah tangga, untuk menjadikan pembuatan pupuk sebagai usaha kecil berbasis rumah tangga. Beberapa peserta bahkan telah mulai mencoba memasarkan pupuk hasil produksinya secara lokal melalui media sosial dan jaringan komunitas. Ini memberikan harapan akan terbentuknya unit-unit ekonomi kreatif berbasis pertanian yang mendukung pendapatan keluarga.

Dari sisi sosial, kegiatan ini memperkuat partisipasi antarwarga dan menumbuhkan semangat gotong royong, terutama saat proses pengumpulan bahan, pelatihan, hingga pendampingan. Adanya keterlibatan generasi muda dan dukungan dari pemerintah desa juga menunjukkan bahwa program ini berhasil membangun kolaborasi lintas generasi dan sektor. Hal ini menjadi cikal bakal ekosistem pertanian berkelanjutan yang didorong oleh kesadaran kolektif masyarakat desa. Secara umum, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis kepada warga, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kritis, keberdayaan lokal, serta mendorong perubahan perilaku menuju pertanian yang mandiri, berkelanjutan, dan berwawasan lingkungan.

3.2. Praktik Lapangan (Demplot)

Kegiatan praktik lapangan (*demonstration plot* atau demplot) dilakukan dengan membuka lahan percontohan untuk budidaya tanaman cabai merah secara organik di Desa Ncera. Demplot dirancang sebagai ruang belajar langsung bagi peserta pelatihan, khususnya generasi dalam menerapkan teknik pertanian organik yang telah mereka pelajari sebelumnya, mulai dari penyemaian benih hingga tahap pemasaran hasil panen (ditunjukkan oleh Gambar 4).



Gambar 4. Tahapan kegiatan praktik lapang pada lahan demplot.

Seperti ditunjukkan pada Gambar 4, tahapan pertama dimulai dari penyemaian benih selama 28 hari, di mana peserta dilibatkan dalam penambahan nutrisi dasar dan pemberian pestisida nabati guna melindungi bibit dari gangguan hama awal. Proses penyemaian benih ditunjukkan oleh Gambar 5. Setelah itu, benih dipindahkan ke lahan tanam dan memasuki masa pertumbuhan vegetatif selama kurang lebih 32 hari. Dalam fase ini, peserta didampingi untuk melakukan pengecekan kondisi tanaman secara rutin, menyemprotkan fungisida protektif,

Homepage: https://ejurnal.itats.ac.id/adipati/
DOI: 10.31284/j.adipati.2025.v4i2.7678
Jurnal ADIPATI
ISSN: 2828-5980 (Online)

pupuk organik cair, dan pestisida nabati secara berkala, melakukan penyiangan, hingga memasang bambu sebagai penopang tanaman. Gambar 6 menunjukkan tahap pemindahan tanaman di lahan demplot.



Gambar 5. Tahap penyemaian bibit cabai



Gambar 6. Tahap pemindahan tanaman di lahan demplot.

Tahapan berikutnya adalah masa vegetatif lanjutan yang berlangsung selama 49 hari, dengan kegiatan utama berupa penambahan nutrisi, pruning daun dan tunas air, serta pemantauan intensif terhadap kondisi tanaman. Selanjutnya, tanaman memasuki masa generatif atau produksi buah, dan mulai dipanen secara berkala. Peserta diajarkan untuk memanen cabai sebanyak 1 hingga 2 kali dalam sepekan selama 5 hingga 6 bulan masa panen, disertai perawatan lanjutan seperti pemangkasan tunas air dan daun buah serta penyemprotan fungisida alami. Gambar 7 menunjukkan tahap panen bersama yang dilakukan. Setelah panen, cabai dikumpulkan untuk proses pemasaran yang diawali dengan *quality check*, pemeriksaan buah segar dan buah rusak untuk memastikan hanya hasil terbaik yang dijual ke pasar lokal. Hasil panen ditunjukkan pada Gambar 8. Penjualan dilakukan segera setelah panen guna menjaga kualitas dan kesegaran produk.



Gambar 7. Tahap panen bersama.

Homepage: https://ejurnal.itats.ac.id/adipati/
DOI: 10.31284/j.adipati.2025.v4i2.7678
Jurnal ADIPATI
ISSN: 2828-5980 (Online)



Gambar 8. Tahap pemasaran

Manfaat dari kegiatan praktik lapangan ini sangat besar, baik secara edukatif maupun ekonomis. Bagi generasi muda, kegiatan ini menjadi pengalaman langsung yang memperkuat keterampilan bertani secara berkelanjutan dengan pendekatan organik yang ramah lingkungan. Selain itu, demplot ini memberikan peluang penguatan ekonomi rumah tangga melalui hasil panen yang bernilai jual tinggi. Keterlibatan pemerintah desa juga sangat signifikan, mulai dari penyediaan fasilitas lahan hingga dukungan dalam promosi produk lokal hasil demplot. Secara keseluruhan, kegiatan ini mampu menciptakan sinergi antara edukasi, pemberdayaan ekonomi, dan pelestarian lingkungan, serta membangun kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya pertanian berkelanjutan berbasis komunitas. Dampak dari kegiatan demplot ini sangat terasa bagi masyarakat sekitar, terutama dalam hal peningkatan pengetahuan teknis pertanian organik dan kesadaran lingkungan. Generasi muda yang sebelumnya kurang tertarik pada sektor pertanian, kini mulai aktif terlibat karena metode praktik ini memberikan pengalaman langsung dan hasil nyata. Pemerintah desa juga turut mendukung kegiatan ini dengan membantu penyediaan lahan serta memfasilitasi pengembangan pasar lokal untuk produk hasil demplot. Kegiatan ini tidak hanya menjadi media pembelajaran, tetapi juga menjadi awal terbentuknya usaha tani berkelanjutan yang dapat menunjang ekonomi rumah tangga dan memperkuat ketahanan pangan lokal berbasis masyarakat.

3.3. Manfaat dan Keberlanjutan Program

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan pupuk organik cair (POC) dan kompos memberikan manfaat besar dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat desa. Melalui pelatihan ini, peserta diajak untuk memahami pentingnya pengolahan limbah organik menjadi produk bernilai ekonomi sekaligus ramah lingkungan. Pelatihan ini tidak hanya mengedukasi secara teori, tetapi juga memperkuat keterampilan praktis dalam proses fermentasi bahan organik, formulasi komposisi pupuk, hingga penerapan langsung di lahan. Dampak nyata dari kegiatan ini terlihat pada meningkatnya kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap pentingnya pertanian berkelanjutan dan efisiensi biaya usaha tani melalui pemanfaatan sumber daya lokal. Keikutsertaan pemerintah desa dalam mendukung sarana dan penyediaan bahan baku semakin memperkuat sinergi antar elemen desa, sehingga hasil pelatihan tidak berhenti pada pengetahuan, tetapi juga mulai diproduksi dan digunakan secara kolektif. Bagi generasi muda, pelatihan ini memperkenalkan sisi kreatif dan inovatif dari dunia pertanian, membuka ruang eksplorasi mereka untuk menjadikan pertanian sebagai bagian dari gaya hidup produktif dan peluang usaha masa depan.

Sementara itu, kegiatan praktik lapangan atau demplot budidaya cabai merah organik merupakan bentuk konkret dari penerapan hasil pelatihan, sekaligus menjadi ruang belajar kolaboratif yang mempertemukan pengetahuan, keterampilan, dan aksi nyata. Melalui kegiatan ini, peserta terlibat langsung dalam seluruh tahapan budidaya, mulai dari persemaian, pemupukan organik, perawatan, hingga panen. Demplot berperan sebagai laboratorium lapangan yang tidak hanya mengajarkan teknik bertani yang sehat dan efisien, tetapi juga membangun kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa memiliki terhadap pertanian. Dalam proses ini, keterlibatan generasi muda sangat aktif, terutama dalam dokumentasi, pemanfaatan media sosial untuk edukasi, dan rencana pemasaran hasil panen secara digital. Kegiatan ini juga memberikan dampak sosial dan ekonomi, karena hasil panen dapat dijual untuk menambah pendapatan kelompok dan dibagikan sebagai sumber pangan bagi keluarga. Pemerintah desa dan masyarakat melihat demplot ini sebagai model yang bisa direplikasi di pekarangan atau lahan kosong lainnya, sehingga menjadi cikal bakal rumah pangan mandiri yang mendukung ketahanan pangan lokal. Keberlanjutan program ini sangat mungkin dilakukan karena telah menciptakan ekosistem pembelajaran,

Jurnal ADIPATI
ISSN: 2828-5980 (Online)

produksi, dan pemberdayaan yang saling terhubung dan ditopang oleh semangat kolektif serta kesadaran akan pentingnya kembali ke pertanian sebagai jalan hidup yang berdaya dan bermartabat.

Keberlanjutan program ini dipastikan dengan adanya rencana tindak lanjut yang telah disepakati bersama, yaitu pada program berikutnya akan dilaksanakan pada januari 2026 mendatang dan akan difokuskan pada pengembangan produk turunan cabai dan diversifikasi sayuran organik. Penanggung jawab utama kegiatan adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Lestari yang aktif dalam pengolahan usahatani di Rumah Produksi yang saat ini sudah beroperasi dalam menghasilkan produk olahan pertanian, dan bekerja sama dengan Pemerintah Desa Ncera dan didukung oleh dinas terkait di tingkat kecamatan. Pendanaan akan diperoleh dari kombinasi alokasi keuntungan yang diperoleh dari pemasaran produk Rumah Produksi. Dalam rencana ini, pelatihan lanjutan dan pendampingan pemasaran digital akan menjadi prioritas, sehingga program tidak hanya berfokus pada produksi, tetapi juga memperkuat jejaring distribusi dan memperluas pasar. Dengan adanya penjadwalan, penanggung jawab yang jelas, dan dukungan sumber daya yang berkelanjutan, program ini memiliki landasan kuat untuk terus berjalan dan memberi manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis *agrofarming* yang mengintegrasikan pelatihan pembuatan pupuk organik cair (POC) dan kompos dengan praktik lapangan melalui demplot budidaya cabai merah memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kapasitas, minat, dan partisipasi generasi muda dalam pertanian. Melalui pelatihan, masyarakat memperoleh keterampilan teknis dalam mengelola limbah organik menjadi produk bernilai ekonomi dan ekologis, sementara praktik lapangan memperkuat penerapan ilmu dan menumbuhkan semangat gotong royong. Peran aktif generasi muda, dukungan pemerintah desa, serta keterlibatan kelompok masyarakat menjadi faktor penting yang mendorong keberhasilan kegiatan ini. Selain memperkenalkan model ekonomi mandiri berbasis lokal, kegiatan ini juga berkontribusi pada ketahanan pangan rumah tangga, pelestarian lingkungan, dan transformasi cara pandang terhadap sektor pertanian. Dengan ekosistem pembelajaran yang telah terbentuk, program ini memiliki potensi untuk terus berlanjut dan direplikasi sebagai upaya strategis dalam mendorong kemandirian desa yang berkelanjutan dan inklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam program pengabdian masyarakat ini, terutama kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) Universitas Cordova, para generasi muda, Karang Taruna, petani, serta Pemerintah Desa Ncera, Kecamatan Belo, Kabupaten Bima. Tanpa dukungan dan kolaborasi dari seluruh elemen tersebut, program ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Kami sangat menghargai semangat dan dedikasi semua pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan sumber daya dalam menyukseskan pelatihan serta praktik *agrofarming* ini. Kami berharap, inisiatif ini tidak hanya menjadi momentum untuk membangkitkan kembali minat generasi muda terhadap dunia pertanian, tetapi juga menjadi langkah awal menuju kemandirian ekonomi dan ketahanan pangan yang berkelanjutan di Desa Ncera.

DAFTAR PUSTAKA

Alipu, R., Musa, F. T., & Harold, R. (2024). *Animo Bertani di Kalangan Generasi Muda di Desa Bandungan Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango Interest in Farming among the Youth in Bandungan Village , North Bulango District , Bone Bolango Regency*. *02*(02), 51–61.

Erliaristi, M., Prayoga, K., & Mariyono, J. (2022). Persepsi Pemuda Terhadap Profesi Petani Padi Di Kota Semarang Persepsi Pemuda Terhadap Profesi Petani Di Kota Semarang. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* , *8* (2), 1387-1408.

Fajar, U. R. (2024). *Urbanisasi Dan Kegagalan Regenerasi Petani Dibalik Modernisasi*. *23*(1).

Ilmi, M. U., Gayatri, S., Luqman, Y., & Diponegoro, U. (2025). *Dampak Krisis Regenerasi Petani di Desa Nolokerto, Kabupaten Kendal*. *8090*(13), 255–277. https://doi.org/10.22219/jurnalsospol.v11i2.41357

Manumono, D., Astuti, A., Agribisnis, P. S., Pertanian, F., & Tamansiswa, U. S. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah (Allium Ascalonium L .) Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Bawang Merah Di Kecamatan Belo Kabupaten Bima Analysys Of Shallot (Allium Ascalonium L .) Farming

Jurnal ADIPATI
ISSN: 2828-5980 (Online)

Income And Household Welfare Level Of Shallot Farmers In. *Jurnal Ilmiah Agritas. Vol 6 No 2. 54-66*

Mardiyanti, E., Gunawan, G., Hafizh, R., Sultan, U., Tirtayasa, A. (2023). Persepsi Generasi Z Terhadap Profesi Petani (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Jurnal Ilmu Pertanian Tirtayasa* , *5* (2). https://dx.doi.org/10.33512/jipt.v5i2.23152

Nurnajmi, C., Nafis, F., & Rachmawati, K. (2025). *Pemberdayaan dan Pelatihan Program P5 pada Siswa SDN 02 Cibodas dalam Mewujudkan Petani Milenial*. *4*(2), 117–128.

Roidah, I. S., Dona, W. L., & Yuniar, H. P. (2024). *Minat Generasi Muda Terhadap Sektor Pertanian Young Generation Interest in Agricultural Sectors*. *2*, 75–82. https://jima-emagri.upnjatim.ac.id/index.php/jima-emagri/article/view/26/23

Rozci, F. (2023). *Analisis Penyebab Menurunnya Minat dan Partisipasi Generasi Muda dalam Sektor Pertanian the Agricultural Sector*. *1*, 48–56.

Saraswati, Y., Nabila, N., Penggalih, P. M., Pertanian, F., Pembangunan, U., Veteran, N., Pertanian, F., Pembangunan, U., & Veteran, N. (2025). *Pola kecenderungan migrasi kaum muda perdesaan dan pengaruhnya terhadap regenerasi petani di Provinsi Jawa Timur*. *23*(1), 1–18. https://doi.org/10.21082/akp.v23n1.2025.1-18

Solihin, O., Anggreany, S., Rais, R., & Siregar, B. (2023). Komunikasi Digital Untuk Motivasi Generasi Z Meningkatkan Keterlibatan Dalam Bidang Pertanian Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Vol. 41, No. 2, pp. 79-95.

Yunandar, D. T., Komunikasi, I., & Soedirman, U. J. (2024). *Peningkatan Minat Generasi Petani Muda Melalui Program Digitalisasi Guna Peningkatan Kewirausahaan Pertanian dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah di Bogor , Jawa Barat*. *30*(2), 243–257.